

EKSISTENSI SITUS PASIR LULUMPANG DI DUSUN CITEUREUP DESA GOLAT KECAMATAN PANUMBANGAN 2000- 2020

Ira Karmina¹, Yat Rospia Brata², Agus Budiman³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia
Email: irakarmina123@gmail.com¹, yatrosapia@gmail.com², abuy.agusbudinab@gmail.com³

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the origin and existence of the Lulumpang Sand Site in 2000-2020. In this study the research method used is the historical method consisting of heuristics, source criticism, interpretation and historiography. The results of this study indicate that the Pasir Lulumpang site was found by Altaip batteries in the residents of Kasorogok Hamlet, who live on the border between Citeureup Hamlet and Kasorogok Hamlet. The name Pasir Lulumpang itself comes from the location of the Pasir Lulumpang site which is above. Conditions from 2000-2010 the Pasir Lulumpang site have made a wall shelter made of bamboo and a roof of leaves. The existence of the Pasir Lulumpang site is only known by the surrounding community. In 2018, this site underwent a change in terms of the wall building that was already on the wall, the floor using ceramics, the roof using tiles, and there is a guardrail in the Pasir Lulumpang site area. Then the road to the location has been cast. The existence of the Pasir Lulumpang site is a shortcut to get something both sustenance, health, and tenure. Armed with a strong belief in the mystical power that exists.

Keywords: Existence, Lulumpang Sand, Site

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui asal usul dan keberadaan Situs Pasir Lulumpang tahun 2000-2020. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah terdiri dari heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Situs Pasir Lulumpang ditemukan oleh aki Altaip di warga Dusun Kasorogok, yang tinggal diperbatasan antara Dusun Citeureup dan Dusun Kasorogok. Nama Pasir Lulumpang sendiri berasal dari tempat situs Pasir Lulumpang yang berada di atas. Kondisi dari tahun 2000-2010 situs Pasir Lulumpang sudah dibuat sebuah saung dinding yang terbuat dari bambu dan atap dari dedaunan, Keberadaan dari Situs Pasir Lulumpang keberadaannya hanya dikenal oleh masyarakat sekitar. Pada tahun 2018, situs ini mengalami perubahan dari segi bangunan dinding yang sudah di tembok, lantai dengan menggunakan keramik, atap menggunakan genting, dan terdapat pagar pembatas area Situs Pasir Lulumpang. Kemudian jalan menuju lokasi sudah di cor. Keberadaan dari Situs Pasir Lulumpang sebuah jalan pintas untuk mendapatkan sesuatu seperti riezeki, kesehatan, maupun kelanggengan jabatan. Berbekal dari kepercayaan yang kuat terhadap kekuatan mistik yang ada.

Kata Kunci: Keberadaan, Pasir Lulumpang, Situs

PENDAHULUAN

Di negara Indonesia banyak terdapat situs peninggalan sejarah. Situs merupakan warisan peradaban yang perlu dijaga, beberapa upaya pelestarian dilakukan untuk menjaga ke eksistensinya. Dalam arkeologi situs merupakan suatu tempat didalamnya ada artefak, fitur, dan atau ekofak. Dalam suatu tempat bisa ditemukannya peninggalan satu, dua data arkeologi, dan atau ketiganya. Peninggalan arkeologi berupa kebudayaan materi yang dibuat kapan dan dimanapun tempatnya oleh manusia sesungguhnya adalah gambaran yang bisa dipercaya yang didapatkan peneliti mengenai nilai dan makna yang ada dalam masyarakat. Selain itu, Penemuan situs sejarah sangat besar manfaatnya bagi sejarah Indonesia, dikarenakan penemuan tersebut menjadi khasanah perjalanan bangsa Indonesia dan keberadaan situs-situs sejarah tersebut sebagai pembenaran fakta sejarah di masa kini. Sehingga dapat menjadikan perbandingan bahwasanya sejarah itu diakui dan kredibilitas dapat di pertanggung jawabkan dalam sejarah tersebut (Herdianti, Wijayanti, & Sondarika, 2021).

Kabupaten Ciamis memiliki peninggalan arkeologis dan kepurbakalaan situs-situs dari berbagai masa seperti: masa Hindu Budha, pertumbuhan dan perkembangan Islam, naskah-naskah kuno, benda pusaka dan tradisi masyarakat. Seperti keberadaan dari situs Pasir Lulumpang yang banyak dikunjungi oleh masyarakat yang datang baik itu di daerah sendiri maupun dari luar daerah. Situs ini dahulunya merupakan tempat istirahat seorang leluhur bernama Eyang Dalem Bokor Dago serta mengungkapkan sistem religi yang dianut. Sistem religi menjadi salah satu dari unsur kebudayaan, sistem emosi ini muncul dari emosi religi yang dinamakan batin manusia. Menurut Koentjaraningrat religi diartikan sebagai suatu yang berisi hal-hal tentang keyakinan, upacara dan peralatan, sikap dan perilaku, alam pikiran dan perasaan disamping hal yang berkaitan dengan para penganutnya sendiri. Di dalam religi terdapat tiga hal yaitu: Satu ada hubungannya dengan keyakinan. Dua upacara religi, upacara-upacara yang dilakukan didasarkan sistem keyakinan dan juga peralatan ritus dan upacara yang dapat terlaksananya suatu upacara. Ketiga yaitu suatu umat yang menganut religi tersebut. Ketiganya saling terhubung satu sama lain akibat adanya pengaruh dari kebudayaan (Firmansyah & Putrisari, 2017). Ritual dan kepercayaan adalah unsur kebudayaan yang dapat dilihat pada setiap kelompok masyarakat. Ritual sebagai sarana menghubungkan manusia dengan yang keramat, ini yang disebut praktek agama. Bukan hanya sarana untuk memperkuat ikatan dalam kelompok tetapi juga sebagai sarana untuk merayakan peristiwa yang penting seperti yang menyebabkan krisis yaitu kematian. Sistem ritus dan upacara yang dilakukan mewujudkan aktivitas dan tindakan manusia dalam melaksanakan ketaatannya terhadap Tuhan, dewa, roh nenek moyang atau makhluk gaib lainnya dalam usahanya untuk berkomunikasi.

Kejadian supranatural atau yang berkaitan dengan masalah magisme itu timbul karena adanya harapan seseorang akan terjadinya hal-hal luar biasa untuk dirinya atau orang yang dikehendaki, sebagai cara yang tepat untuk memperoleh suatu "manfaat" misalnya kesembuhan, keamanan, kekayaan, kekuatan, atau bahkan kehancuran (Gunawan & Noorsyamsiah, 2019). Berbeda dengan magisme yang cenderung berkonotasi negatif, dalam ajaran Islam hanya mengakui dua hal, yaitu; mukjizat dan karomah, mukjizat hanyalah terjadi pada diri Nabi sedangkan karomah hanya terjadi pada wali atau orang-orang khusus. Ritual ziarah yang dilakukan lebih kepada peminta-minta sesuatu kepada penghuni tempat keramat, dibutuhkananya pemahaman dan pelajaran tentang ziarah. Ziarah diharapkan jangan sampai jadi musyrik karena memohon pertolongan, melalaikan para peziarah untuk memohon pertolongan kepada Tuhan Y.M.E. sesuai dengan ajaran agama. Tetapi seharusnya kegiatan ritual ziarah tersebut harus masuk nilai keutamaan dengan mengingat jasa dan keluhuran jiwa dari figur yang diziarahi. Dengan melakukan ziarah orang diharapkan selalu ingat kematian sehingga dalam kehidupan sehari-hari mereka akan lebih mendekati Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan keluhuran jiwa dari figur yang diziarahi.

Pasir Lulumpang merupakan benda terbuat dari batu berbentuk seperti bakul sebagai tempat duduk Eyang Dalem Bokor Dago Langeun Darma Raga yang terletak di Dusun Citeureup Desa Golat Kecamatan Panumbangan. Upaya pelestarian terhadap sumber sejarah dan kepurbakalaan sebagai warisan budaya bangsa yang erat kaitannya dengan perlindungan dan perawatan yang dilakukan yang melingkupi pemerintah dan masyarakat (Soedarmo, 2019).

Berlandas pada uraian tersebut maka penelitian ini mencoba mengungkapkan bagaimana asal usul Situs Pasir Lulumpang dan mengetahui bagaimana keberadaan Situs Pasir Lulumpang di Dusun Citeureup Desa Golat Kecamatan Panumbangan 2000-2020.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode sejarah (historiografi) yaitu langkah-langkah untuk menguji dan menganalisis berdasarkan kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Metode ini dijadikan sebagai pedoman, untuk melakukan penelitian peristiwa. Langkah-langkah metode penelitian ini antara lain: Tahapan pertama pemilihan topik penelitian, kedua Heuristik adalah pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang berhubungan erat dengan objek penelitian. ketiga Kritik Sumber Yang berhubungan dengan membahas, menilai dan mengkritik data atau sumber sejarah, ke empat Interpretasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses penelitian sejarah. Ke lima historiografi yaitu penulisan sejarah (Daliman, 2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi yaitu Peneliti langsung terjun ke lokasi dimana situs itu berada yaitu di Dusun Citeureup Desa Golat Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis, wawancara merupakan bentuk dialog secara lisan. Wawancara yang dilakukan merupakan gabungan antara jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dan studi literatur merupakan cara mengumpulkan data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian. Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber, jurnal, buku dokumentasi, internet dan pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Golat merupakan salah satu Desa di Wilayah Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis terletak di kaki Gunung Sawal letak Kordinat Desa Golat 108.226612 LS/LU -7.150675 BT/BB, jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan 3 km, jarak dari Pusat Pemerintahan Kota 54 Km. Dengan luas wilayah $\pm 331,45$ hektar (ditambah luas HPD ± 170 ha jadi total luas wilayah adalah $\pm 501,45$ ha). Desa Golat terdiri dari 7 Dusun yaitu Dusun Citeureup, Pinangrubak, Kasorogok, Cibodas, Golat Tonggoh, Ciroke dan Dusun Golat Landeuh dengan jumlah 33 RT dan 14 RW. Desa Golat merupakan salah satu desa yang berada di lereng Gunung Sawal sebelah utara, dengan ketinggian antara 500 – 1000 m dpl (diatas permukaan laut). Sebagian wilayahnya adalah lereng gunung dengan kemiringan antara 20° – 45° . Di sebelah Barat dibatasi oleh Sungai Cigitung yang sekaligus menjadi batas bagian atas dengan Desa Sukakerta. Di sebelah Utara dibatasi Sungai Cipinang dan Cimuncang yang sekaligus sebagai batas alam dengan Desa Sindangherang dan Desa Sindangmukti, berdasarkan sumber data dari pemerintah Desa Golat (2021).

A. Latar Belakang Situs Pasir Lulumpang

Situs Pasir Lulumpang ditemukan oleh aki Altaip warga Dusun Kasorogok yang bertempat tinggal diperbatasan antara Dusun Kasorogok dan Citeureup sekaligus sebagai kuncen pertama. Menurut cerita Situs Pasir Lulumpang merupakan peninggalan leluhur yang dikeramatkan berasal dari Kerajaan Panjalu sekitar Abad 13-16. Nama Pasir Lulumpang sendiri berasal dari daerah tempat yang berada di atas wilayah pemukiman warga. Menurut cerita pada abad ke-7 Raja Panjalu Prabu Cakradewa mengutus Eyang Dalem Bokor Dago Langeun Darma Raga Kusuma untuk membimbing, membina masyarakat di wilayah kekuasaan kerajaan panjalu, setelah melaksanakan tugas untuk mengelilingi dan mengawasi wilayah kerajaan Panjalu Eyang Dalem Bokor Dago Langeun Darma Raga Kusuma singgah di tempat yang disebut Pasir Lulumpang untuk beristirahat. Lulumpang merupakan kursi untuk tempat duduk Eyang Dalem Bokor Dago Langeun Raga Kusumah.

Dari barang peninggalannya, sejarah dari Pasir Lulumpang pada zaman dahulu ada seorang kepala pemerintahan yang memimpin kawasan golat dan sekitarnya. Beliau memberi nama tempatnya yaitu lulumpang. Lulumpang itu berbentuk batu, pada zaman dahulu disebut dengan *dulag* yang biasanya dipakai untuk menumbuk padi. Pasir Lulumpang memiliki dua

simbol yaitu batu yang keras tapi kenapa bisa dibentuk artinya kemauan yang keras dimana keras yang dimaksud dalam bidang yang positif, yang dimaksud positif yaitu yang seiringan seperti gotong royong karena itulah simbol nya adalah batu. Di dalam lulumpang terdapat air sama dengan kehidupan dimana manusia membutuhkan kehidupan yaitu air. Sifat dari air yaitu dingin tidak ada air yang keras. Pasir diartikan sebagai (*luhur*) atas sedangkan lulumpang diartikan sebagai tempat yang tidak ada yang lebih tinggi dari lulumpang, maksudnya menunjukkan harga diri kita harus yang tinggi seperti kerasnya batu dalam menggapai cita-cita. Di Pasir Lulumpang terdapat dua simbol yaitu simbol batu diartikan sebagai kerasnya kita dengan sekuat tenaga dalam mengejar cita-cita tetapi sesuai dengan ajaran agama yang diridhoi Allah SWT dengan menghilangkan sifat negatif. Sedangkan simbol air didalamnya untuk mendinginkan kita dari nafsu agar tidak sampai jatuh terhadap hal yang negatif. Pemilikinya adalah Eyang Darma Raga Kusuma, adalah seorang pemimpin di pemerintahan yang mencakup daerah Desa Golat (Wawancara dengan bapak Noh, tanggal 29 Maret 2022).

“Tina titinggalanna Jadi sejarah Pasir Lulumpang kapungkurna teh kan sapertos kepala desa kademangan didieu teh tempat kawasan anjenana masihan cicirena eta lulumpang ari lulumpang teh berbentukna batu ari kapungkur mah dulag teh kanggo numbuk pare. Gaduh simbol ai batu teh teas tapi ku naon tiasa dibentuk. Kemauan nana anjena kasewuh putuna hoyong anu keras dalam arti kerasna anu positif anu positifna naon nyaeta sauyunan gotong royong matak simbolna kitu. Dibentukna nu ayeuna ayeuna mah lulumpang teh aya caian kerasna sareng simbol na aya caian salerna kahidupan sami da jalmi teh sadayana teh jalmi ngabutuhkeun kehidupan nyaeta cai. Ai cai sifatna tiis teu aya nu keras nu keras ge kalah ku cai. Ari pangersa eyang darma raga kusuma artina seer. Pasir teh luhur ai lulumpang nyaeta teh tempat teu nu aya sifatna lewih didinya teu aya ngan eta mah nembongkeun harkat darajat urang kudu pangluhur luhurna kerasna batu sapertos urang ngagaduhan cita cita. Didinya aya simbol aya dua simbol batu sareng cai kerasna urang sakuat tenaga urang sampai kamana ngejar cita cita eta tapi sesuai ajaran agama anu dipi ridho allah sifat negatifna dihilangkeun. Caina sumber kehidupan dina nu panas gening tiis anu gaduhna eyang darma raga kusuma eta anjena nu dongkapna kapungkurna kademangan pusat pemerintah anu ngawengku pemerintahan didieu. Pasir teh anu luhurluhurna berarti harkat darajat jeung cita cita urang saluhur luhurna. Ari lulumpang bentukna teh batu tah ari cita cita urang teh kudu sakeras eta batu tapi anu positif. Kunaon aya cai di lebeutna kanggo niiiskeunkana kakerasan urang kana nafsu urang ulah sampaikéun urang terjun kana nu negatif.”



Gambar 1. Batu Lumpang

B. Keberadaan Situs Pasir Lulumpang di Dusun Citeureup Desa Golat Kecamatan Panumbangan 2000-2020

1. Keberadaan Situs Pasir Lulumpang tahun 2000-2010

Situs Pasir Lulumpang terletak diantara tiga kampung yaitu Kampung Pinangrubak, Citeureup dan Kampung Kasorogok. Jenis situs ini merupakan jenis situs ideofak yaitu yang berhubungan dengan religius atau supranatural, Pasir Lulumpang yang terbuat dari

batu berbentuk seperti bakul yang didalamnya terdapat air, berada ditempat yang sekarang dibuat saung sebaliknya lulumpang awalnya tetap terbuka. Pemilihan kuncen, biasanya dilakukan secara turun temurun dari Alm. Uyut Temas sampai kepada Endang selaku cicit. namun kuncen sempat dipilih melalui sistem tunjuk yaitu dari Alm Wilastra kepada Sukardi seiring waktu pemilihan kuncen diberikan kepada yang mampu dan diinginkan karuhun (leluhur). Ada beberapa calon kuncen yang diinginkan tapi menolak karena tidak mampu. Daftar pergantian kuncen yaitu:

- 1) Aki Altaip
- 2) Alm. Uyut Temas
- 3) Alm. Sarmawi
- 4) Alm Wilastra
- 5) Sukardi
- 6) Endang

Pada tahun 2000 untuk menyimpan batu Lumpang sudah dibuat sebuah saung dari bambu dengan atap berupa dedaunan. Keberadaan Situs Pasir Lumpang keberadaanya hanya dikenal oleh masyarakat sekitar khususnya di Desa Golat. Akses menuju situs dengan kondisi jalan masih berupa tangga tanah yang licin ketika hujan. Fungsi dari situs tersebut sebagai tempat pemujaan atau jalan pintas untuk mendapatkan pekerjaan, jabatan dan kesehatan. Pengunjung yang datang masih kebanyakan dari masyarakat sekitar Desa Golat. Kondisi dari situs selalu tampak bersih dan terawat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 perubahan fungsi situs hanya untuk ziarah saja.

2. Keberadaan Situs Pasir Lumpang tahun 2011 – 2020

Kondisi situs Pasir Lumpang selalu bersih dan terawat, berada di hutan memiliki udara yang sejuk dan jarang dilewati oleh masyarakat. Pada 2011 kondisi bagunannya hanya terbuat dari saung dengan dinding menggunakan kayu, atapnya menggunakan dedaunan dan lantainya tanah. Berasal dari pengajuan masyarakat yang ingin memperbaiki situs dan atas pengaduan masyarakat yang berada di sekitar situs, akhirnya dilakukan pemugaran. Situs tersebut terakhir diperbaiki pada 2018 yaitu masa pemerintahan Pak Koswara hal tersebut dilakukan karena tempat terbuat dari bahan kayu yang rusak sehingga diperbaiki dengan cor. Selain itu jalan menuju ke lokasi yang sebelumnya hanya tanah sekarang sudah di cor di setiap tangganya, hal ini untuk mempermudah para peziarah yang akan berkunjung. Perawatan situs sejarah dapat dilaksanakan dengan membersihkan rumput dan sampah di sekitar area situs. Rencana untuk membuat Desa Golat menjadi tempat wisata religi, tahapan pertama yang ingin dilakukan adalah membuat tanda untuk menunjukkan tempat dari situs kemudian membuat gapura. Namun rencana tersebut harus tertunda dengan adanya peraturan untuk lebih memprioritaskan bantuan pada masyarakat. Lebih lanjut beliau menyampaikan belum bisa direalisasikan, hanya secara tidak langsung untuk perhatian melalui kegiatan-kegiatan seperti kegiatan seminar yang dilakukan pada masyarakat. Hampir 4 tahun diadakan pagelaran seni terus konsisten. Ketika ada peraturan-peraturan baru yang menyebabkan harus menambahkan anggaran diutamakan pada penanganan kasus Covid-19. Merencanakan kembali rencana yang tertunda, Desa Golat juga ingin seperti desa lain yang memiliki fasilitas bagi para peziarah. Sekarang dibuat komunitas penggiat seni dan budaya tinggal menunggu turun surat keputusan dari dinas kebudayaan. Untuk kedepannya Pemerintah Desa juga menginginkan untuk melestarikan dan memelihara situs yang ada. Pasir Lumpang adalah situs peninggalan pada masa lampau. Tempat yang digunakan masyarakat untuk berziarah dengan tujuan untuk meminta permohonan yaitu kesehatan. Perlindungan yang sudah dilakukan pada situs berupa pembuatan pagar pelindung untuk peninggalan sejarah. Dan pengawasan yang telah dilaksanakan

pemerintah desa berupa pengawasan agar tidak ada masyarakat yang mengambil benda-benda temuan di Situs.

Berbagai macam usaha yang dilakukan untuk menunjang perkembangan situs kami terus berupaya mengajukan proposal untuk pembangunan di situs seperti membuat jalan menuju lokasi, membuat sarana peribadatan yaitu mushola untuk para pengunjung. Masyarakat mendukung dengan adanya kebijakan pemerintah untuk benar-benar memperhatikan mengenai pelestarian situs. Kepedulian masyarakat membuat pemerintah untuk giat dalam mengadakan sosialisasi kepada masyarakat karena masyarakat merupakan stakeholder, dimana masyarakat merupakan salah satu pemangku kebudayaan. Khususnya peninggalan sejarah berupa situs maupun benda, masyarakat adalah komponen penting untuk keberlangsungan pelestarian situs sejarah. (Wawancara dengan Eman Sutarman selaku sekretaris Desa Golat, tanggal 31 Mei 2022).

3. Dampak Keberadaan Situs Pasir Lulumpang terhadap Masyarakat

Menurut Kuncen Pasir Lulumpang adalah tempat menghilangnya Eyang Dalem Bokor Dago Langeun Raga Kusumah dan dipercaya bahwa beliau itu tidak meninggal tetapi menghilang dengan buktinya Pasir Lulumpang. Para peziarah kebanyakan melakukan ziarah pada malam dan sore hari, bahkan banyak yang bermalam. Peziarah yang melakukan pada malam hari biasanya akan menginap di tempat tersebut, di sana peziarah membaca Al Quran, melakukan shalat sunnah tahajud, taubat, tariban, witr setelah melakukan shalat sunnah dan melakukan dzikir serta diakhiri do'a untuk meminta permohonan, apa pun yang diinginkan. Di dalam situs tersebut terdapat karpet yang sering digunakan peziarah yang datang berdo'a pada malam hari. Tetapi sebelum datang ke tempat Pasir Lulumpang dianjurkan untuk melakukan wudhu terlebih dahulu di dekat situ pamurayan. Peziarah yang datang pada hari-hari biasa tetapi untuk hari sabtu selalu terdapat gangguan ketika berdo'a sehingga dialihkan pada hari minggu. (Wawancara dengan Endang selaku kuncen sekarang tanggal 14 April 2022)

Pasir Lulumpang adalah sebuah situs dari peninggalan pada masa lampau. Bentuk atau ciri khas dari situs ini berbentuk lesung atau bakul untuk menumbuk makanan. Bakul tersebut berisi air. Menurut kepercayaan masyarakat situs tersebut dapat memberikan petunjuk, keinginan, dan pertolongan dari leluhur dengan dilaksanakannya sebuah ritual. Ritual tersebut biasanya dipimpin oleh seorang kuncen. Upacara ritual untuk memanggil arwah yang biasanya akan masuk ke dalam tubuh kuncen, biasanya akan diberi pertanyaan kapan hari lahir dari peziarah tersebut, setelah diberi tahu maka akan diberi petunjuk untuk mensucikan diri dengan melakukan sholat seperti sholat wajib lima waktu dan sunnah tahajud, taubat, taliban dan dhuha, dan puasa pada hari tertentu. Selain puasa sunnah yang dianjurkan seperti puasa senin kamis juga puasa menurut hari weton (Puasa weton adalah puasa yang dilakukan saat hari kelahiran atau weton sesuai dengan penanggalan Jawa), dari peziarah dan puasa purnama yaitu tanggal 12, 13, 14. Para peziarah melakukan ritual pada hari senin dan kamis. Dianjurkan untuk berpuasa ini untuk menghilangkan dosa yang tidak sengaja dilakukan. Menurut masyarakat apabila ada peziarah yang dapat mengangkat bakul tersebut maka keinginan seperti jabatan dan kesehatan akan mudah didapatkan (Wawancara dengan Sukardi selaku kuncen tanggal 22 Maret 2022).

Menurut masyarakat, biasanya masyarakat sekitar yang datang ke sana setiap hari senin dan kamis hal ini dikarenakan pada hari itu Nabi Muhammad SAW melakukan puasa sunnah senin dan kamis dan diturunkan berkahnya. Adanya Pasir Lulumpang dijadikan sebagai penguat keyakinan mereka terhadap Tuhan, masyarakat percaya bahwa apapun yang terjadi merupakan kehendak dari tuhan termasuk ketika para peziarah melakukan ritual di Pasir Lulumpang agar terkabul hajatnya. Dan masyarakat menganggap bahwa semua kekuatan yang ada atas izin dari Allah SWT. Para peziarah dan masyarakat datang

ke tempat dengan tujuan untuk merubah nasibnya. Berdasarkan apa yang dialaminya setelah datang dari tempat tersebut kehidupannya ada sedikit perubahan kearah yang lebih baik. Hal ini juga menjadi motivasi para peziarah yang datang setelah mendengarkan masyarakat setempat dan teman. Salah satu yang sering didengar banyak orang yang belum mendapatkan pekerjaan dan tetap datang ke tempat ini dengan niat untuk mencari keberkahan sehingga ada perubahan pada kehidupannya. Menurut kuncen tidak ada doa khusus untuk berdoa hanya terdiri dari beberapa surat pendek yang biasa digunakan dan doa keselamatan selanjutnya hanya doa dzikir biasa yang dilakukan setelah shalat. Dampak dari keberadaan Pasir Lulumpang sebagai berikut:

- a. Pengaruh animisme dan dinamisme seseorang menganggap semua benda mempunyai roh dan kekuatan gaib. Kepercayaan tersebut masih ada masyarakat yang berziarah ke Pasir Lulumpang, percaya bahwa pada kekuatan gaib dan menyandarkan do'anya melalui perantara Pasir Lulumpang.
- b. Masyarakat sekitar tempat Pasir Lulumpang selain datang berziarah tetapi tetap melaksanakan apa yang dianjurkan agama seperti beribadah ke tempat agama, meminta pertolongan langsung kepada Tuhan. Masyarakat sekitar mendukung adanya pembangunan sarana infrastruktur di lokasi tersebut. Situs itu bisa dijadikan sebagai tempat wisata ziarah bukan sebagai tempat pemujaan dan minta-minta berkah. Sebagai tempat yang selalu dituju untuk berziarah baik dari dalam desa maupun luar desa. Pasir Lulumpang ini sebagai bentuk lain dari makam, sebagai seorang muslim, percaya bahwa makam adalah tempat terakhir maka setiap datang selalu mengucapkan salam dan melalui kuncen. orang yang datang biasanya mengirim doa. Membaca tahlil dan sholawat toyyibah. Ritual yang dilakukan hanya untuk "*pangeling-eling*"(mengingat) bahwa kita suatu saat akan meninggal dan dikuburkan. Datang ke tempat Pasir Lulumpang dengan tujuan untuk mencari barokah dari para leluhur, syafaat dari para nabi di akhir zaman, dan mukjizat hanya Allah SWT yang punya. Diharapkan adanya barokah dari para leluhur dan sebagai keturunannya. Menjadi penguat keyakinan terhadap Tuhan, karena masyarakat percaya apapun yang terjadi itu semua kehendak Tuhan.
- c. Bagi peziarah Pasir Lulumpang dijadikan tempat merenung tentang kehidupan, pada umumnya didasari oleh niat, tujuan yang didorong kemauan batin yang mantap. Para peziarah yang datang dilandasi berbagai macam motivasi salah satunya adalah ketenangan batin. Hal tersebut juga didukung dengan menyebut tempat itu adalah tempat yang sakral. Maka bagi peziarah tempat itu merupakan tempat yang cocok. Sebagian peziarah masih menganggap tempat untuk melakukan pemujaan.

KESIMPULAN

Situs Pasir Lulumpang ditemukan oleh aki Altaip warga Dusun Kasorogok yang bertempat tinggal diperbatasan antara Dusun Citeureup dan Dusun Kasorogok, sekaligus sebagai kuncen pertama. Pasir Lulumpang sendiri berasal dari daerah tempat situs Pasir Lulumpang yang berada di atas. Pasir diartikan sebagai (luhur) atas sedangkan lulumpang diartikan sebagai tempat yang tidak ada yang lebih tinggi lagi dari lulumpang. Yang menunjukkan harga diri kita harus tinggi seperti keras dalam menggapai cita-cita. Perkembangan keberadaan situs ini, kondisinya dari tahun 2000-2010 sudah dibuatkan sebuah saung dinding yang terbuat dari bambu dan atap dari dedaunan, kondisi jalan untuk menuju ke lokasi masih berupa jalan setapak. Keberadaan dari situs ini hanya dikenal oleh masyarakat sekitar. Pada 2018 atas pengajuan proposal yang diajukan masyarakat mengenai kondisi saung yang hampir ambruk, situs ini mengalami perubahan dari sisi bangunan dinding yang sudah di tembok, lantai dengan menggunakan keramik, atap menggunakan genting, dan terdapat pagar pembatas area situs. Keberadaan dari Situs Pasir Lulumpang secara umum dianggap untuk melakukan pendekatan diri kepada Tuhan Yang Maha

Esa, sebagian pengunjung keberadaan dijadikan sebuah jalan pintas untuk mendapatkan sesuatu baik rezeki, kesehatan, maupun kelanggengan jabatan.

REKOMENDASI

Situs merupakan salah satu hasil kebudayaan masa lampau. Sehingga peneliti merekomendasikan agar pemerintah daerah dan masyarakat agar terus menjaga dan melindungi serta merawat Situs Pasir Lulumpang di Dusun Citeureup Desa Golat Kecamatan panumbangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada orang tua ang memberikan dukungan baik moril maupun materil, Program studi Pendidikan Sejarah, narasumberdan pihak lain ang telah membantu peneititan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Daliman. (2018). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Firmansyah, E., & Putrisari, N. (2017). Sistem Religi dan Kepercayaan Masyarakat Kampung Adat Kuta Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 237
- Herdianti, D., Wijayanti, Y., & Sondarika, W. (2021). Pembelajaran Sejarah Contextual Teaching And Learning Situs Jambansari Dengan Metode Ekskursi Di SMA Informatika Ciamis. *J-KIP. Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 61-70. doi: <http://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v2i2.5320>
- Gunawan, A., & Noorsyamsiah, R. (2019). Eksistensi Makam Eyang Dalem Bratadikusumah Di Dusun Pasir Amis Desa Sukanagara Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis. *Jurnal Artefak*, 2(2), 139-150.
- Profil Desa Golat. (2021). *Profil Desa Golat*. Ciamis: Arsip Desa
- Soedarmo, U. R. (2019). Situs Cagar Budaya Sanghyang Maharaja Cipta Permana Prabudigaluh Salawe Dusun Tunggal Rahayu Desa Cimaragas Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis. *Jurnal Artefak*, 3(2), 173-186.

Narasumber:

1. Sukardi
2. Endang
3. Noh
4. Eman Sutarma S.E.